

**STRATEGI PEMBIAYAAN SYARIAH DI MASA COVID-19
DI BPR SYARIAH ADECO LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

MUHAMMAD KADAFI

NIM: 4012015183

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Strategi Pembiayaan Syariah Di Masa Covid-19 Di BPR Syariah Adeco Langsa” an. Muhammad Kadafi NIM. 4012015183 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 02 Januari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 02 Februari 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

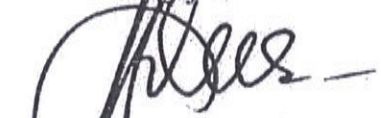
Penguji I


(Dr. Syamsul Rizal, M.SD)
NIP. 19781215 200912 1 002

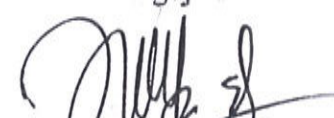
Penguji II


(Fakhri bin Mustafa, Lc., MA)
NIP. 19850218 201801 1 001

Penguji III



(Dr. Abdul Hamid, MA)
NIP. 1973731 200801 1 007

Penguji IV


(Zulfa Eliza, S.E., M.Si)
NIDN. 2003048502

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa




Prof. Dr. Budiman, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI PEMBIAYAAN SYARIAH DI MASA COVID-19
DI BPR SYARIAH ADECO LANGSA**

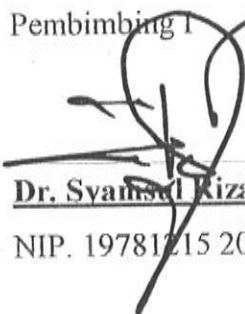
MUHAMMAD KADAFI

NIM: 4012015183

**Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah**

Langsa, Agustus 2022

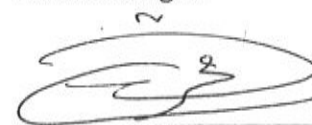
Pembimbing I



Dr. Syamsul Rizal, M.Si

NIP. 19781215 200912 1 002

Pembimbing II

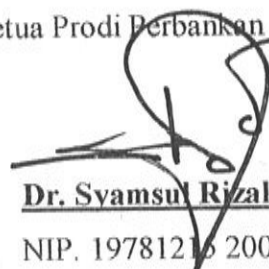


Fakhrizal Bin Mustafa, Lc., MA

NIP. 19850218 201801 1 001

Mengetahui

Ketua Prodi Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, M.Si

NIP. 19781215 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Kadafi
NIM : 4012015183
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 28 Desember 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Pertanian Gp. Sukarejo
Kec. Langsa Timur, Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Strategi Pembiayaan Syariah Di Masa Covid-19 Di BPR Syariah Adeco Langsa**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 22 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD KADAFI

MOTTO

*Barang Siapa Keluar Untuk Mencari Ilmu, Maka Ia Akan Berada Di Jalan Allah
Hingga Ia Kembali.*

(H.R. Tirmidzi)

*Kesuksesan Bukanlah Kunci Dari Kebahagiaan. Sebaliknya, Kebahagiaan
Adalah Kunci Dari Kesuksesan.*

(Bob Dylan)

*Jangan Bandingkan Prosesmu Dengan Orang Lain Karena Tidak Semua Bunga
Tumbuh Mekar Secara Bersamaan*

(Penulis)

*Jangan Pernah Meragukan Dirimu Sendiri, Di Luar Sana Banyak Orang Yang Iri
Bahkan Terintimidasi Oleh Potensimu.*

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ayah dan Ibu Tercinta...

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah kalian berikan kepada saya.

Dosen Pembimbing

Kepada Bapak Dr. Syamsul Rizal, M. SI selaku dosen pembimbing I dan Bapak Fakhrizal Bin Mustafa, Lc., MA selaku dosen pembimbing II penulis. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang selama ini telah diberikan kepada saya dengan tulus dan ikhlas.

ABSTRAK

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok Bank Syariah yaitu dalam pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit* atau kekurangan dana. BPR Syariah Adeco merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga sesuai dengan diberlakukannya Syariah Islam di Provinsi Aceh. Bank ini tidaklah eksklusif, dikarenakan dapat melayani seluruh elemen masyarakat, dengan fokus utamanya pada pertumbuhan dan pengembangan Wirausaha Industri Kreatif dan Produktif bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM). Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur penerapan strategi pembiayaan Syariah pada masa pandemi di BPR syariah Adeco Langsa dan hambatan serta solusi dalam proses pembiayaan syariah pada masa pandemi di BPR Syariah Adeco Langsa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah 6 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi untuk mengatasi pembiayaan bermasalah sebelum dan sesudah pandemi tidak jauh berbeda, yaitu: 1) Menghubungi nasabah melalui telepon pada saat jatuh tempo. 2) Memberikan surat peringatan. Hal ini dilakukan apabila nasabah mengalami penunggakan pembayaran atau keterlambatan pembayaran. Surat peringatan yang diberikan sebanyak tiga kali. 3) Restrukturisasi merupakan upaya perbaikan yang dilakukan pihak bank kepada nasabah yang mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya. 4) Apabila ketiga langkah di atas tidak dapat dipenuhi oleh nasabah, maka pihak BPR Syariah Adeco akan melakukan penyitaan atau penarikan barang jaminan yang diberikan nasabah pada awal perjanjian.

Kata Kunci: Strategi, Pembiayaan, Pandemi Covid-19, BPR Syariah Adeco Langsa.

ABSTRACT

Financing is one of the main tasks of Islamic banks, namely in providing fund facilities to meet the needs of parties who are in deficit units or lack of funds. BPR Syariah Adeco is a financial institution that operates based on sharia principles in order to meet the needs of the local community, and also in accordance with the implementation of Islamic Sharia in Aceh Province. This bank is not exclusive, because it can serve all elements of society, with its main focus on the growth and development of Creative and Productive Industry Entrepreneurs for Cooperatives, Micro, Small and Medium Enterprises (KUMKM). The purpose of this study was to find out the procedures for implementing the Islamic financing strategy during the pandemic at BPR Syariah Adeco Langsa and the obstacles and solutions in the Islamic financing process during the pandemic at BPR Syariah Adeco Langsa. This study uses a qualitative approach. The subjects in this study were 6 respondents. The results of this study indicate that the strategies for dealing with non-performing financing before and after the pandemic are not much different, namely: 1) Contacting customers by telephone at maturity. 2) Provide a warning letter. This is done if the customer experiences payment arrears or late payments. Warning letters were given three times. 3) Restructuring is an improvement effort made by the bank to customers who have difficulty fulfilling their obligations. 4) If the three steps above cannot be fulfilled by the customer, the BPR Syariah Adeco will confiscate or withdraw the collateral provided by the customer at the beginning of the agreement.

Keywords: Strategy, Financing, Covid-19 Pandemic, BPR Syariah Adeco Langsa.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Strategi Pembiayaan Syariah Di Masa Covid-19 Di BPR Syariah Adeco Langsa”** dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju alam berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar, MCL, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI, selaku Pembimbing I bagi penulis.
4. Bapak Fakhrizal Bin Mustafa, Lc., MA, selaku Pembimbing II bagi penulis.
5. Orang tua tercinta serta keluarga yang telah memberikan dukungan materi dan moril kepada penulis. Terima kasih atas nasehat serta motivasi yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis.
6. Seluruh karyawan BPR Syariah Adeco Langsa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
7. Teman-teman Mahasiswa/i Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa dan seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan Skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya.

Akhir kata, kepada Allah SWT. kita berserah diri. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, Agustus 2022

Penulis

MUHAMMAD KADAFI

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Žukara	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يُقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعْمٌ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	السَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ

Akala = أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa aful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5 Penjelasan Istilah.....	8
1.6 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Strategi	11
2.1.1 Pengertian Strategi	11
2.1.2 Klasifikasi Strategi	12
2.1.3 Bentuk-Bentuk Strategi	13
2.2 BPR Syariah	14
2.2.1 Pengertian BPR Syariah	14
2.2.2 Tujuan dan Karakteristik BPR Syariah	15

2. 2. 3 Kegiatan Usaha	17
2. 2. 4 Produk-Produk BPR Syariah	18
2. 3 Pembiayaan	20
2. 3. 1 Pengertian Pembiayaan.....	20
2. 3. 2 Tujuan Pembiayaan.....	20
2. 3. 3 Jenis Pembiayaan.....	23
2. 3. 4 Fungsi Pembiayaan.....	24
2. 3. 5 Analisis Kelayakan Pembiayaan.....	26
2. 3. 6 Pembiayaan Bermasalah.....	31
2. 4 Kerangka Teori	41
2. 5 Penelitian Terdahulu	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	46
3.3 Sumber Data Penelitian.....	46
3.4 Subjek Penelitian.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data	47
3.6 Teknik Analisa Data.....	49
3.7 Uji Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
4.1 Gambaran Umum Penelitian	54
4.1.1 Sejarah Singkat BPR Syariah Adeco Langsa	54
4.1.2 Visi, Misi dan Motto	56
4.1.3 Manajemen dan Struktur Organisasi Perseroan.....	57
4.1.4 Perkembangan Pengembangan Kantor	58
4.1.5 Perolehan Penghargaan.....	59
4.2 Prosedur Penerapan Strategi Pembiayaan Syariah	
Di Masa Pandemi Di BPR Syariah Adeco Langsa	60

4.3 Hambatan Dan Solusi Dalam Proses Pembiayaan Syariah	
Di Masa Pandemi Di BPR Syariah Adeco Langsa	65
4.4 Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah forum keuangan yang berpengaruh pada perkembangan ekonomi suatu Negara. Perbankan sebagai suatu forum yang diharapkan rakyat menjadi penyokong aktivitas ekonomi yang dilakukannya. Perbankan pada Indonesia mempunyai dua sistem perbankan yaitu perbankan menggunakan system konvensional atau menggunakan memakai bunga dan bank syariah yang menggunakan sistem bagi *output* yang sinkron menggunakan syariat Islam.

Di Indonesia, pada saat ini Bank Syariah merupakan salah satu bank yang memiliki pertumbuhan yang sangat pesat. Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok memberikan layanan jasa lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah.¹ Bank syariah di Indonesia mulai berdiri sejak pemerintah mengesahkan UU No. 7 tahun 1992. Dengan adanya kekuatan hukum tersebut bank syariah terus berkembang. Pengaturan bank syariah dalam bentuk undang-undang disempurnakan dengan menetapkan UU No. 10 tahun 1998 hingga akhirnya disahkannya UU No. 21 tahun 2008. Dengan adanya penyempurnaan tersebut membuktikan bahwa bank syariah terus berkembang. Seiring pengetahuan umat Islam tentang hukum pada bunga bank atau dana yang hasilnya ditentukan dimuka merupakan unsur riba dalam syariat Islam. Oleh karena itu, mulai tahun 1950 telah

¹ Bustari Muktar, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.120

banyak para cendekiawan muslim dan teoritis ekonomi Islam yang menghendaki keberadaan bank yang terbebas dari bunga atau unsur riba (*Interest free banking*).²

Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia, bahwa lembaga perbankan berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat melalui pembiayaan usaha.³ Berdasarkan penjelasan ini bahwa bank merupakan tempat atau sebuah lembaga yang menyimpan atau mengumpulkan dana yang berasal dari rakyat kemudian diberikan kembali kepada rakyat. Hal ini juga diterapkan oleh seluruh bank di Indonesia salah satunya Bank BPR Syariah Adeco langsa. Pada penelitian ini peneliti hanya menganalisa pada Bank BPR Syariah Adeco langsa.

BPR Syariah Adeco Langsa merupakan salah satu bank di Indonesia yang sudah berkembang di Kota Langsa. Namun, seiringnya waktu Aceh menetapkan *Qanun* no. 11 tahun 2018 tentang lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, pada tahun 2020 di Aceh menetapkan bahwa nasabah yang menggunakan Bank konvensional diminta agar mengalihkan ke Bank Syariah. Dalam *Qanun* tersebut yang bertransaksi baik individu maupun masyarakat Aceh serta lembaga keuangan baik perbankan maupun pembiayaan masyarakat harus melaksanakan sistem syariah menurut hukum Islam dalam pengelolaan keuangan.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank syariah yaitu dalam pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang

² Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga, Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Ctk. Pertama, 2003,) h.2

³ Bagya Agung Prabowo, *Konsep Akad Murabahah Pada Perbankan Syariah (Analisa Kritis Terhadap Aplikasi Konsep Akad Murabahah di Indonesia dan Malaysia)*, (*Jurnal Hukum Fakultas Hukum UII Yogyakarta*, No.1 Vol.16 Januari 2009), h. 106-107

merupakan deficit unit atau kekurangan dana.⁴ Hal ini sesuai dengan data pemberian pembiayaan kepada nasabah yang setiap tahunnya semakin meningkat.

Tabel 1.1

Portofolio Pembiayaan Nasabah BPR Syariah Adeco Langsa

No	Bulan	Tahun (%)			
		2018	2019	2020	2021
1	Januari	22.828.186.869	31.204.526.279	46.611.506.047	66.925.524.396
2	Februari	23.843.921.855	32.071.576.614	48.847.975.076	70.768.152.824
3	Maret	25.270.619.645	32.682.272.480	51.355.492.782	73.592.720.931
4	April	26.294.175.975	33.260.169.576	52.819.434.084	76.504.790.374
5	Mei	27.739.829.293	34.096.741.339	53.789.884.767	77.815.265.048
6	Juni	27.656.688.912	33.796.203.385	56.789.170.867	79.586.718.855
7	Juli	27.842.557.310	35.724.879.763	60.036.512.589	81.403.547.360
8	Agustus	28.361.106.254	36.720.839.410	62.810.167.833	81.991.032.809
9	September	29.522.552.450	38.021.912.313	63.841.804.537	83.452.647.527
10	Oktober	30.059.774.590	39.229.229.230	64.796.090.692	84.872.665.768
11	November	30.469.641.009	40.077.552.633	69.533.677.419	85.850.973.680
12	Desember	30.439.769.617	40.272.330.975	71.315.317.976	90.538.713.321

Sumber: BPR Syariah Adeco Langsa

Perencanaan strategik adalah proses menajerial yang meliputi pengembangan dan pemeliharaan suatu keserasian yang berlangsung terus menerus

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160

antara sasaran organisasi (perbankan), sumber daya dan bernagai peluang yang terdapat di dalamnya. Perencanaan strategik menurut Philip Kotler adalah proses untuk mengembangkan dan mempertahankan kecocokan strategik diantara sasaran-sasaran dan kemampuan perusahaan dan peluang-peluang pemasarannya yang terus berubah. Tugas perencanaan strategik adalah untuk bisa tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan mampu merancang perusahaan (bank) sedemikian rupa agar kegiatan usahanya selalu cukup sehat dan sustainable untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank tersebut.⁵

Strategi pemasaran dimaknai sebagai serangkaian upaya yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan yang terkait dengan pemindahan produk (barang atau jasa) dari tangan produsen kekonsumen, yang meliputi identifikasi dan evaluasi peluang, analisis segmen pasar, pemilihan target pasar, dan perencanaan bauran pemasaran.⁶

Pada saat ini seluruh dunia khususnya Indonesia dihadapkan dengan permasalahan yang sangat serius yaitu penyebaran virus Covid-19 yang menghambat berbagai macam kegiatan ekonomi salah satunya pelaku usaha menjadi lebih sulit untuk mengembangkan usahanya. Virus ini pertama kali muncul dan ditemukan di Wuhan, Cina, tahun 2019. Virus ini dikenal dengan *Coronavirus* (CoV) yang merupakan bagian dari keluarga virus seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) yang menyerang saluran pernapasan. Pada awal maret 2020 *World Health*

⁵ Rianto, Nur, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 63

⁶ LSPP-IBI, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah I*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2015), h. 219

Organitazion telah menetapkan Virus Corona sebagai pandemi global. Status pandemi atau epidemi global ini menandakan bahwa penyebaran Covid-19 ini dinamis dan menyebar hingga hampir ke seluruh dunia.⁷

Terkait Pandemi Covid-19, dikeluarkanlah PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan maksud membatasi pergerakan dan mengharuskan masyarakat jika tidak ada keperluan mendesak diharapkan untuk berdiam diri di rumah. Setelah diberlakukannya PSBB, pada saat ini masih diberlakukan pembatasan pergerakan manusia secara berkelanjutan yang disebut Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal ini juga berdampak terhadap terbatasnya operasional sebuah usaha yang mengakibatkan pemilik usaha tersebut mengalami kekurangan dana dan harus menambah dana demi keberlangsungan usaha yang mereka miliki.

BPR Syariah Adeco Langsa merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan dan beroperasi berlandaskan prinsip syariah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat yang berlaku di Provinsi Aceh. Bank ini tidaklah eksklusif, dikarenakan dapat melayani seluruh elemen masyarakat, dengan fokus utama pada pertumbuhan dan perkembangan Wirausaha Industri Kreatif dan Produktif bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Dengan adanya pandemi covid-19 BPR Syariah Adeco langsa memiliki beberapa masalah dalam pembiayaan syariah sehingga pihak Bank harus mampu memberikan solusi kepada nasabah atau yang memiliki kekurangan dana dalam

⁷ Dito Aditia Darma Nasution dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*, (Jurnal Benefita. Vol. 5 No. 2, Juli 2020), h. 214

menjalankan usaha pada saat Pandemi ini. Berkaitan dengan pembiayaan di bank Syariah, dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan bank syariah bagian marketing harus memerhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan, sehingga bisa mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah calon nasabah atau menghindari resiko yang akan ditimbulkan di dunia perbankan Syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas Penelitian ini dibuat karena melihat kurangnya strategi pembiayaan syariah pada masa pandemi di bank BPR Syariah Adeco Kota langsa. Maka, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Strategi Pembiayaan Syariah Di Masa Covid-19 (Studi Kasus di BPR Syariah Adeco Langsa”**.

1.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti mengenai prosedur penerapan strategi pembiayaan Syariah pada saat pandemi dan kendala dan solusi dalam proses pembiayaan syariah pada saat pandemi di BPR Syariah Adeco langsa

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana prosedur penerapan strategi pembiayaan syariah di masa pandemi di BPR Syariah Adeco Langsa?
- b. Bagaimana hambatan dan solusi dalam proses pembiayaan syariah di masa pandemi di BPR Syariah Adeco Langsa?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui prosedur penerapan strategi pembiayaan Syariah di masa pandemi di BPR syariah Adeco Langsa.
- b. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam proses pembiayaan syariah di masa pandemi di BPR Syariah Adeco Langsa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, Bank BPR Syariah Adeco langsa dan peneliti lainnya untuk memberikan alternatif informasi yang berkaitan tentang strategi pembiayaan syariah pada masa pandemi.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam terhadap peneliti tentang penerapan strategi pembiayaan pada saat pandemi.
- b. Bagi BPR Syariah Adeco langsa, juga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan dalam penerapan strategi pembiayaan pada saat pandemi.
- c. Selain itu bagi peneliti lainnya juga dapat mencari informasi spesifik yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penelitian ini dan

1.5 Penjelasan Istilah

- a. Strategi

Strategi merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi,

dan usaha patungan atau *joint venture*. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar.⁸

b. BPR Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu lembaga keuangan Bank yang berada di bawah Dewan Kebijakan Moneter, yang melaksanakan aktivitas ekonomi berdasarkan prinsip Islam atau syariah, tanpa menghalalkan adanya unsur riba yang berorientasi pada masyarakat. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) beroperasi dengan berlandaskan UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan dan Peraturan pemerintah (PP) no.72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Serta berdadarkan pada butir 4 pasal 1 UU. No 10 tahun 1998, pengganti UU no 7 tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.⁹

c. Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing*, adalah modal yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung pendanaan yang telah disusun, baik dilakukan individu maupun kelompok/lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah dana yang dikeluarkan untuk mendukung pendanaan yang telah

⁸ David Fred, *Manajemen Strategi Konsep. Edisi 12*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 18-19

⁹ Ismail, *Perbankan Syariah. Cetakan ke-1*, (Jakarta: Kencana Purnamedia Group, 2011), h. 54.

direncanakan. Pembiayaan adalah kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.¹⁰

d. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. Covid-19 merupakan bagian dari keluarga virus seperti *Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus* (SARS-CoV) yang menyerang saluran pernapasan.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

¹⁰ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 40.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini membahas tentang kajian teori tentang yang berkaitan dengan Strategi Pembiayaan Syariah Di Masa Covid-19, kerangka teori, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan, seperti jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi, sejarah singkat BPR Syariah Adeco Langsa, Visi dan Misi, serta Manajemen dan Struktur Organisasi. Pada bab ini juga membahas tentang prosedur penerapan strategi pembiayaan Syariah pada masa pandemic di BPR Syariah Adeco Langsa dan hambatan dan solusi dalam proses pembiayaan syariah pada masa pandemi di BPR Syariah Adeco langsa.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat BPR Syariah Adeco Langsa

Sejumlah tokoh, intelektual, pengusaha yang berdomisili di Jakarta, Medan dan Aceh yang bergabung dalam wadah: *Aceh Business Club (ABC)* yang didirikan pada 3 Mei 1990 di Jakarta, mencetus "*Program Saweu Gampong Halaman*" dengan maksud dan tujuan untuk mendukung usaha rakyat yang berekonomi lemah di Jakarta dan sekitarnya, serta di Provinsi Aceh, dan membuka peluang pekerjaan bagi putra-putri Aceh untuk peningkatan kesejahteraan kehidupan keluarganya. Selain membantu pemerintah pusat dan pemerintah Provinsi Aceh dalam mengatasi pengangguran dan peningkatan pendapatan daerah, dengan mendirikan beberapa usahanya sebagai "*pilot project*" di setiap Kabupaten/Kota.

Pertumbuhan perekonomian industri kreatif dan produktif berbasis kerakyatan, merupakan landasan pengembangan kemajuan suatu daerah. Indonesia hingga saat ini masih mengalami berbagai krisis, diantaranya yang paling terasakan : *krisis ekonomi global yang terjadi sejak tahun 1997 sampai sekarang*, dan dampaknya seluruh lapisan masyarakat perkotaan hingga pedesaan, termasuk di daerah Provinsi Aceh.

Provinsi Aceh, selain dampak *krisis ekonomi global*, juga mengalami musibah bencana alam, gempa bumi, dan tsunami pada tgl. 26 Desember 2004, serta berbagai musibah akibat konflik dalam masyarakat, yang merupakan faktor

lambannya pertumbuhan perekonomiannya. Fobia terhadap kenyamanan juga merupakan faktor para investor sangat hati-hati untuk menanamkan modal di daerah serambi Mekah.

Pada masa krisis ekonomi global telah membuktikan bahwa usaha industri kreatif dan produktif milik rakyat kecil lebih bertahan, dan berkembang, termasuk perbankan syariah. Pertumbuhan pengembangan ekonomi kerakyatan di Aceh membutuhkan perhatian khusus, baik tingkat usaha skala makro maupun mikro. Skala usaha makro dipacu pembangunan sektor riil, berupa berbagai industri menengah keatas. Sedangkan skala mikro ditumbuh kembangkan perekonomian yang berbasis kerakyatan, termasuk Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM).

Terealisasi Program Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi Aceh dalam mengatasi kemiskinan dan membuka peluang lapangan kerja, perlu mendapatkan dukungan semua pihak, termasuk mendirikan PT. Bank Pembiayaan Rakyat : “BPR Syariah Adeco” (*ADECO singkatan dari Aceh Development Corporation*) yang berkantor pusatnya : Jl. A. Yani No. 88 - 92 Kota Langsa, Provinsi Aceh. pada tanggal 23 Maret 2007, dan mulai operasionalnya pada tanggal 10 Agustus 2009.

BPR Syariah Adeco beroperasi berlandaskan prinsip syariah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga sesuai dengan diberlakukannya Syariah Islam di Provinsi Aceh. Bank ini tidaklah eksklusif, dikarenakan dapat melayani seluruh elemen masyarakat, dengan fokus utamanya pada pertumbuhan dan pengembangan Wirausaha Industri Kreatif dan Produktif bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM).

Dukungan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kota setempat sangat penting untuk pengadaan peningkatan pendidikan dan pelatihan ketrampilan bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dan mampu menghadapi tantangan yang sangat menantang. Supaya menjadikan sebagai lahan yang subur dalam menumbuh kembangkan wirausaha industri kreatif dan produktif untuk terciptakan peningkatan kesejahteraan bagi rakyatnya.

4.1.2 Visi, Misi dan Motto

Bank BPR Syariah Adeco memiliki visi dan misi serta motto yang jelas dalam upaya membangun ekonomi kerakyatan masa depan rakyat Aceh secara kuantitatif dan kualitatif, demi peningkatan keadilan, kebersamaan, kemaslahatan, bermartabat dan Islami serta menjangkau semua elemen masyarakat secara proporsional.

a. Visi

Menjadikan perbankan yang prima dalam pengelolaan industry jasa perbankan syariah untuk peningkatan modal wirausaha bagi ekonomi kerakyatan dan UMKM. Peningkatan kesejahteraan pegawai dan para pemegang saham, dengan menjaga amanah, kehati-hatian, keterbukaan, berkesinambungan, berwawasan regional, nasional, global serta bermartabat dan ramah lingkungan.

b. Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, Misi yang dilakukan, adalah : 4 P, yaitu :

1. Prima dalam kinerja, meningkatkan mutu Sumber Daya Insani (SDI) yang unggul dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), serta Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta profesional, kompeten pada perbankan syariah.
2. Prima dalam pertumbuhan wirausaha perbankan syariah, membangun perekonomian daerah yang unggul dengan memfokus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kreatif dan produktif.
3. Prima dalam pelayanan yang ramah, bertartabat dan terpercaya, kepada kemitraan.
4. Prima dalam pengelolaan usaha perbankan syariah, kehati-hatian, menjaga amanah, efisiensi, efektif, transparan, dan akuntabel serta berkesinambungan.

c. Motto

“Lebih Adil dan Terpercaya Bersama Mitra”

4.1.3 Manajemen dan Struktur Organisasi Perseroan

PT. BPR Syariah Adeco, dikelola secara manajemen profesional dalam bidang usaha jasa perbankan syariah, yang dipimpin oleh Direksi yang telah memiliki Sertifikasi Direktur, dan didukung oleh Dewan Komisaris serta Dewan Pengawas Syariah (DPS), beserta Pegawai yang terdidik kemampuan keahliannya.

Susunan Direksi, Dewan Komisaris dan DPS, sebagai berikut :

a. Direksi

Direktur Utama : Zulkifli A. Jalil, SE, MM.

Direktur : Mukhlis, SE

b. Dewan Komisaris :

Komisaris Utama : Teuku Anwar Djohansyah

Komisaris : H. Noekman Darsono, SH, MH.

c. Dewan Pengawas Syariah (DPS) :

Ketua : Abdul Hamid, MA

Anggota : Hasan Basri, S.Ag. MH.

Untuk kelancaran tugas Direksi, dibantu oleh para Pejabat Eksekutif, para Kepala Bagian dan para Pegawai Perseroan yang berjumlah 35 orang, dengan tugas, wewenang dan tanggung-jawab sesuai pada masing-masing jabatannya. Melengkapi posisi dan jabatan Pegawai dapat terlihat dan disimak pada Struktur Organisasi PT. BPR Syariah Adeco.

4.1.4 Perkembangan Pengembangan Kantor

- a. Kantor Kas Kuala Simpang: pada tanggal 5 Maret 2018 pembukaan Kantor Kas Bank BPR Syariah Adeco di Kota Kuala Simpang, Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan sewa gedung selama 4 tahun dan akan berakhir pada tahun 2022. Dan telah melakukan perpanjangan sewa ruko selama 5 tahun dari tahun 2022 dan berakhir pada tahun 2027.

- b. Kantor Kas Kota Idi: pada tanggal 06 April 2020 pemukaan Kantor Kas Bank BPR Syariah Adeco di Kota Idi, Kabupaten Aceh Timur. Sewa gedung selama 5 tahun dan akan berakhir pada tahun 2025.

4.1.5 Perolehan Penghargaan

Mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, BPR Syariah Adeco berhasil meraih beberapa penghargaan, yaitu:

- a. Penerimaan penghargaan dari pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bahwa PT. BPR Syariah Adeco, sebagai BPR/BPRS dengan Peningkatan Dana Pihak Ke Tiga yang terbaik se Provinsi Aceh, dan penyerahan penghargaan Tanggal 10 Oktober 2015 di Lhokseumawe.
- b. Penerimaan penghargaan dari Majalah Infobank Jakarta, bahwa PT. BPR Syariah Adeco, dengan predikat “Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan” dan diterima penghargaan pada tanggal 16 Oktober 2015 di Jakarta.
- c. Pada tahun 2016 Majalah Infobank Jakarta terbitan Edisi Khusus Syariah 2016, tepat pada bulan September 2016 memberi penilaian yang kedua kali kepada PT. BPR Syariah Adeco, terpilih sebagai BPRS terbaik pada 2016, dengan predikat “Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan”.
- d. Pada tahun 2017 Majalah Infobank Jakarta terbitan Edisi Khusus Syariah 2017. Tepat pada bulan Oktober 2017 memberi penilaian yang ketiga kali kepada PT. BPR Syariah Adeco, terpilih sebagai BPRS terbaik pada 2017, dengan predikat “Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan”

- e. Pada tahun 2018 Majalah Infobank Jakarta terbitan Edisi Khusus Syariah 2018, tepat pada bulan September 2018 memberi penilaian yang keempat kali kepada PT. BPR Syariah Adeco, terpilih sebagai BPRS terbaik pada tahun 2018, dengan predikat “Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan”
- f. Pada tahun 2019, penerimaan 3 penghargaan dari Majalah Info Bank di Jakarta, pada Tanggal 25 Oktober 2019 di Jakarta, yaitu :
 - 1. Penghargaan Tahunan Rangking I dengan Predikat “Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan” Selama Tahun 2018, dengan jumlah nilai : 97,95 (*Excellent In Financial Permormance Throughout 2018*).
 - 2. Penghargaan selama 5 tahun berturut-turut, “Sangat Bagus” (*Excellent In Financial Permormance Throughout 2014-2018*).
 - 3. Penghargaan selama 5 tahun berturut-turut, dengan jumlah nilai rata-rata 95,80 (*The Best Performance Share Rural Bank 2019*).
- g. Pada tahun 2020 Majalah Infobank Jakarta, terbitan Edisi Khusus Syariah 2020, tepat pada bulan September 2020 memberi penilaian yang keenam kali kepada PT. BPR Syariah Adeco, terpilih sebagai BPRS terbaik pada tahun 2020, dengan predikat “Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan”.

4.2 Prosedur Penerapan Strategi Pembiayaan Syariah Di Masa Pandemi Di BPR Syariah Adeco Langsa

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok Bank Syariah yaitu dalam pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang

merupakan *deficit unit* atau kekurangan dana.⁵⁸ BPR Syariah Adeco merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga sesuai dengan diberlakukannya Syariah Islam di Provinsi Aceh. Bank ini tidaklah eksklusif, dikarenakan dapat melayani seluruh elemen masyarakat, dengan fokus utamanya pada pertumbuhan dan pengembangan Wirausaha Industri Kreatif dan Produktif bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM).

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Fauzan Hanif, S.E selaku Kepala Bidang PDM & PDP BPR Syariah Adeco Langsa. Beliau menyampaikan:

“Saya bekerja di BPR Syariah Adeco kurang lebih sudah 12 tahun dan menjabat sebagai kepala bidang pembiayaan kurang lebih sudah 8 tahun. Tantangan yang dihadapi selama menjabat kepala bidang pembiayaan ini banyak sebenarnya, salah satunya bagaimana kita dapat mempersatukan visi dan misi. Kemudian bagaimana kita mensinkronisasi kekompakan karyawan yang berada di bidang pembiayaan agar karyawan yang dibawah naungan saya bisa mencapai target yang telah ditentukan. Kemudian bagaimana menertibkan administrasi di bagian pembiayaan legal, jadi bagaimana kita membina agar mereka bisa bekerja lebih cekatan, lebih teliti, lebih disiplin dalam menyelesaikan tugasnya”.⁵⁹

Tak hanya itu, Kepala Bidang PDM & PDP BPR Syariah Adeco Langsa tersebut pun menjelaskan kelebihan, persyaratan dan bagaimana prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh BPR Syariah Adeco Langsa kepada nasabah. Beliau menyampaikan:

“Kelebihan yang akan didapatkan oleh nasabah yaitu proses di BPRS Adeco lebih cepat dibandingkan dengan bank lain. Apalagi untuk nasabah yang bertahap, maksudnya sudah pernah mengajukan pembiayaan ke BPRS

⁵⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Fauzan Hanif, S.E, Kepala Bidang PDM & PDP BPR Syariah Adeco Langsa, pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 09:45 wib

Adeco Langsa. Biasanya proses yang dibutuhkan hanya 2-3 hari. Namun untuk nasabah baru, kita harus pelajari dulu data-data nasabah tersebut, dan mengikuti prosedur. Jika nasabah tersebut dikategorikan layak dan tidak ada kendala apapun, maka kita akan cairkan secepatnya. Persyaratannya cukup umum, seperti di bank-bank lainnya. Yang harus dilengkapi yaitu identitas nasabah, seperti KTP suami-istri, Pas Photo suami-istri, Fotocopy KK, Fotocopy surat nikah, Fotocopy agunan. Agunan ini berupa agunan bergerak atau tidak bergerak ya dan berlaku untuk yang memiliki usaha, NPWP, BPJS, rekening listrik. Kemudian kita ada survei lapangan untuk membuktikan kebenaran identitas yang telah diberikan nasabah. Kalau untuk prosedur, yang pertama, kita tanyakan dulu apa yang dibutuhkan nasabah, kalau kita sudah tau apa kebutuhannya maka kita juga tau produk apa yang harus kita berikan. Kedua, sumber pengembalian. Jadi kita harus lihat sumber pengembalian dana yang dipinjam nasabah itu dari mana, apakah dari pendapatan usaha atau gaji. Kalau usaha biasanya kita analisa dulu pendapatannya untuk menjadi pertimbangan apakah nominal yang diajukan nasabah itu sesuai tidak dengan kemampuan bayarnya. Karena terkadang ada nasabah yang pengajuan pembiayaannya besar namun setelah dianalisa, kemampuan bayarnya tidak sebesar itu atau tidak cocok”.⁶⁰

Tak hanya Bapak Fauzan Hanif yang memberikan penjelasannya mengenai prosedur pemberian pembiayaan di BPR Syariah Adeco Langsa, namun ada juga beberapa karyawan bidang PDM & PDP BPR Syariah Adeco Langsa yang memberikan pendapat mereka. Salah satunya yaitu, Bapak Didi Aria. Beliau mengatakan:

“Saya bekerja di BPRS Adeco Langsa sudah kurang lebih 5 tahun. Saya tertarik bekerja di sini karena saya suka dengan matematika dan bidang perbankan, kebetulan tahun 2018 ada penerimaan karyawan jadi saya coba melamar pekerjaan itu dan alhamdulillah sampai sekarang saya menikmati pekerjaan saya. Selain itu saya juga ingin memajukan perusahaan ini. Kelebihannya yang pertama, karena BPRS Adeco ini kan syariah, jadi kita semaksimal mungkin pembiayaan yang kita berikan terhindar dari riba dengan cara wakalah. Misalkan nasabah butuh barang apa, karena kita tidak bisa menyediakan barangnya jadi kita alihkan dalam bentuk uang. Yang kedua, proses pencairan pembiayaan di BPRS Adeco juga cepat dibandingkan dengan bank lain. Persyaratannya normal seperti di bank-bank lain pada umumnya, seperti fotocopy KK, fotocopy buku nikah, pas photo, fotocopy KK, rekening listrik, BPJS, dan lainnya. Untuk prosedur pemberian pembiayaan biasanya pihak bank punya prosedur yang sudah

⁶⁰ *Ibid.*,

ditetapkan. Pertama, calon nasabah harus melengkapi persyaratan dan berkas-berkas yang diperlukan. Jika semuanya sudah lengkap, baru nanti kita cek di BI Checking berkas si calon nasabah. Kemudian baru kita lakukan survei lapangan. Kalau semua aman dan tidak ada kendala, baru pengajuan pembiayaan nasabah tersebut bisa kita cairkan”.⁶¹

Tak hanya Bapak Didi Aria yang menyampaikan pendapatnya mengenai prosedur pemberian pembiayaan di BPR Syariah Adeco Langsa, karyawan lain yang bernama Bapak Hazrul Fahmi juga menyampaikan penjelasannya melalui wawancara dengan penulis. Beliau mengatakan:

“Saya bekerja di BPRS Adeco Langsa kurang lebih sudah 6 tahun. Saya tertarik bekerja di sini karena rasa kekeluargaan sesama karyawan lebih didapatkan di kantor ini. Kelebihan yang akan didapatkan oleh nasabah jika mengajukan pembiayaan di BPRS Adeco Langsa yaitu prosesnya lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan bank lainnya. Persyaratan yang harus dilengkapi oleh nasabah dalam pengajuan pembiayaan di sini sebenarnya sama saja seperti bank lain pada umumnya, yaitu fotocopy KTP, fotocopy, KK, fotocopy buku nikah, pas photo, rekening listrik, dan lain sebagainya. Kalau prosedur pemberian pembiayaan kepada nasabah yang paling awal harus melengkapi persyaratan yang saya sebutkan tadi. Kemudian jika semua persyaratannya sudah lengkap dan tidak ada kendala pada saat pengecekan, maka selanjutnya akan disurvei dengan tujuan untuk mengetahui dari mana sumber pengendalian dana nasabah tersebut. Kalau semua sudah cocok, baru pencairan dananya bisa diproses secepatnya”.⁶²

Karyawan bagian PDP & PDM BPR Syariah Adeco Langsa lainnya juga ikut menyampaikan penjelasannya. Ia mengatakan:

“Saya bekerja di BPRS Adeco Langsa kurang lebih 2 tahun. Saya tertarik bekerja di sini karena memiliki jenjang karir yang jelas dan gajinya juga sesuai. Kelebihan pembiayaan di BPRS Adeco langsa ini yaitu prosesnya mudah dan cepat. Selain itu angsuran perbulan juga tidak terlalu besar. Kalau persyaratan untuk pengajuan pembiayaan di BPRS Adeco ini sebenarnya sama saja seperti di bank lain pada umumnya, seperti fotocopy KTP, fotocopy, KK, fotocopy buku nikah, pas photo. Kemudian sumber pendapatannya harus jelas dan dirincikan serta agunan yang diberikan juga harus sesuai dengan nominal yang diajukan. Untuk prosedurnya, jika semua

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Didi Aria, Staff bagian PDM & PDP BPR Syariah Adeco Langsa pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 10:30 wib

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Hazrul Fahmi, Staff bagian PDM & PDP BPR Syariah Adeco Langsa pada tanggal 27 Juli 2022 pukul 17:20 wib

persyaratannya sudah dipenuhi maka langkah selanjutnya yaitu pengecekan. Jadi semua data yang diberikan nasabah ke bank semuanya dicek, terutama untuk melihat apakah nasabah ini punya sangkutan di bank lain atau tidak. Kalau semua aman, maka akan dilakukan survei untuk mencocokkan kebenaran data yang diberikan nasabah”.⁶³

Tak hanya 3 karyawan yang menyampaikan hal terkait prosedur pembiayaan di BPR Syariah Adeco Langsa, namun ada juga yang menyampaikan pendapatnya sama dengan ketiga karyawan tersebut. Ia menyampaikan:

“Saya bekerja di BPRS Adeco ini kurang lebih sudah 10 tahun. Saya tertarik bekerja di sini karena dari segi banknya dari awal terbentuk sudah syariah dan sesama karyawan di sini juga saling membantu. Kelebihan yang akan didapat oleh nasabah BPRS Adeco Langsa yaitu prosesnya lebih cepat dari bank lainnya dan juga di sini sistemnya negosiasi. Untuk persyaratan sama saja sebenarnya, seperti fotocopy KTP, fotocopy, KK, fotocopy buku nikah, pas photo, rekening listrik, bpjs, dan lainnya. Untuk prosedur yang pertama lengkapi persyaratannya dulu. Kemudian data yang diberikan nasabah harus dilakukan pengecekan. Kemudian survei lapangan. Kalau semua sudah oke baru kita proses pencairannya”.⁶⁴

Karyawan bagian PDP & PDM BPR Syariah Adeco Langsa lainnya juga ikut menyampaikan penjelasannya. Ia mengatakan:

“Saya bekerja di BPRS Adeco ini kurang lebih 2 tahun. Saya tertarik bekerja di sini karena menurut saya, dari bank-bank lainnya, BPRS Adeco inilah bank yang paling menonjol syariah. Kelebihan yang akan didapat oleh nasabah dari BPRS Adeco ini yang pertama, kita menjalankan prosesnya dengan akad yang jelas sesuai dengan kebutuhan nasabah. Yang kedua prosesnya cepat dan mudah. Yang ketiga, margin yang relatif rendah. Persyaratannya seperti pada umumnya, fotocopy KTP, fotocopy, KK, fotocopy buku nikah, pas photo, BPJS, dan lainnya. Biasanya prosedur yang dilakukan, yang pertama pastinya nasabah harus melengkapi persyaratan tersebut. Yang kedua, staff PDP akan mengecek data nasabah dan mencocokkan SLIK/SID. Yang ketiga, staff PDP melakukan kunjungan lapangan untuk servei nasabah tersebut. Yang terakhir pengajuan kepada atasan. Apabila semuanya sesuai maka pembiayaan akan diberikan”.⁶⁵

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Krisna Anggiawan, Staff bagian PDM & PDP BPR Syariah Adeco Langsa pada tanggal 27 Juli 2022 pukul 17:30 wib

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Musiadi, Staff bagian PDM & PDP BPR Syariah Adeco Langsa pada tanggal 27 Juli 2022 pukul 17:40 wib

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Dery Setiawan, Staff bagian PDM & PDP BPR Syariah Adeco Langsa pada tanggal 27 Juli 2022 pukul 18:00 wib

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembiayaan di BPRS Adeco langsa ini yaitu prosesnya mudah dan cepat. Selain itu angsuran perbulan juga tidak terlalu besar. Persyaratan yang dibutuhkan untuk pengajuan pembiayaan cukup umum, seperti di bank-bank lainnya. Yang harus dilengkapi yaitu identitas nasabah, seperti KTP suami-istri, Pas Photo suami-istri, Fotocopy KK, Fotocopy surat nikah, Fotocopy agunan. Agunan ini berupa agunan bergerak atau tidak bergerak ya dan berlaku untuk yang memiliki usaha, NPWP, BPJS, rekening listrik. Kemudian akan dilakukan survei lapangan untuk membuktikan kebenaran identitas yang telah diberikan nasabah. Prosedur yang dilakukan, yang pertama pastinya nasabah harus melengkapi persyaratan tersebut. Yang kedua, staff PDP akan mengecek data nasabah dan mencocokkan SLIK/SID. Yang ketiga, staff PDP melakukan kunjungan lapangan untuk servei nasabah tersebut. Yang terakhir pengajuan kepada atasan. Apabila semuanya sesuai maka pembiayaan akan diberikan

4.3 Hambatan Dan Solusi Dalam Proses Pembiayaan Syariah Di Masa Pandemi Di BPR Syariah Adeco Langsa

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.⁶⁶ Dengan adanya pandemi covid-19 bank BPR Syariah

⁶⁶ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 40.

Adeco langsa memiliki beberapa masalah dalam pembiayaan syariah sehingga pihak Bank harus mampu memberikan solusi kepada nasabah atau yang memiliki kekurangan dana dalam menjalankan usaha pada saat Pandemi ini.

Penjelasan di atas juga sejalan dengan hasil wawancara dengan karyawan bagian PDP & PDM BPR Syariah Adeco Langsa mengenai hambatan yang dialami selama pandemi Covid-19 terkait pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Namun dibalik hambatan tersebut, pihak BPR Syariah Adeco Langsa juga memberikan solusi kepada nasabah dengan tujuan agar nasabah mampu membayar kewajibannya kepada bank. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Didi Aria yang mengatakan:

“Kalau untuk hambatan biasanya lebih berdampak pada pembiayaan untuk usaha. Karena selama pandemi covid-19 usaha yang dimiliki masyarakat dibatasi pemerintah, jadi pendapatan yang mereka peroleh pun menurun drastis. Tapi kalau pembiayaan untuk PNS ataupun Anggota ya aman saja sih, karena mereka setiap bulannya punya gaji tetap jadi tidak ada masalah. Dan untuk solusi yang diberikan biasanya di sini ada yang namanya musyawarah. Jadi pihak bank dan nasabah musyawarah atau diskusi terkait pembayarannya. Di sini kita akan liat pendapatan si nasabah, kalau memang pendapatannya layak maka solusi dari kita yaitu memperkecil pembiayaan atau angsuran. Namun jika pendapatannya tidak memungkinkan, maka tindakan terakhir terpaksa jaminan si nasabah pada awal pengajuan pembiayaan akan di sita oleh pihak bank. Perbedaan penyaluran pembiayaan di masa sebelum covid maupun saat covid sebenarnya sama, namun pihak BPR Syariah Adeco Langsa lebih ketat dan penilaian hasil administrasi dan survei untuk mendapatkan pembiayaan juga lebih ditegaskan. Hal tersebut kita lakukan untuk mencegah adanya nasabah yang mengalami gagal bayar di masa yang akan datang.”⁶⁷

Karyawan lain juga mengatakan hal yang sama mengenai hambatan yang pernah dialami hingga solusi yang diberikan kepada nasabah. Beliau mengatakan:

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Didi Aria, Staff bagian PDM & PDP BPR Syariah Adeco Langsa pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 10:30 wib

“Hambatan pada saat pandemi covid-19 yakni kemampuan nasabah untuk membayar mengalami penurunan. Karena pada saat pandemi, nasabah yang punya usaha harus menutup usahanya untuk sementara waktu sedangkan sumber pengembalian dana mereka dari usaha tersebut. Biasanya solusi yang kita berikan yaitu diskusi mengenai restrukturisasi pembayaran atau menyesuaikan kemampuan pembayaran dari nasabah. Kalau kemampuan bayarnya masih bisa dipertimbangkan maka kita akan menurunkan nominal angsuran awal yang sudah ditentukan. Namun kalau nasabahnya tidak mampu bayar ya terpaksa agunannya harus kita sita. Perbedaan penyaluran pembiayaan pada masa sebelum dan pada saat pandemi sebenarnya sama, hanya saja pihak Bank lebih meningkatkan efisiensi administrasi dan survei untuk menyeleksi nasabah yang akan mendapatkan pembiayaan dari BPR Syariah Adeco Langsa ”.⁶⁸

Tak hanya 2 karyawan tersebut yang memberikan penjelasan mengenai hambatan yang dialami selama pandemi Covid-19 terkait pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, karyawan lain bernama Krisna Anggiawan juga menyampaikan pendapatnya. Ia mengatakan:

“Kalau masalah yang dihadapi selama pandemi lebih ke pembiayaan untuk usaha ya, karena pada saat pandemi pemerintah memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat kan, jadi pendapatan usaha mereka mengalami penurunan. Dampaknya ya sulit untuk membayar anggurannya. Kalau hal seperti itu terjadi biasanya solusi yang kita berikan itu berupa restrukturisasi dan pengecilan angsuran bulanan agar nasabah juga mampu untuk membayar kewajibannya kepada BPRS Adeco Langsa. Perbedaan penyaluran pembiayaan pada masa sebelum dan saat pandemi tidak memiliki perbedaan, namun pada saat pandemi pihak Bank lebih memperketat seleksi administrasi nasabah yang akan mendapatkan pembiayaan”.⁶⁹

Kemudian ada juga karyawan bagian PDP & PDM BPR Syariah Adeco Langsa yang berpendapat:

“Kalau untuk hambatan karena diberlakukan kebijakan dari pemerintah yaitu PPKM yang mengakibatkan nasabah mengalami penurunan pendapatan karena usaha yang mereka miliki harus diberhentikan untuk

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hazrul Fahmi, Staff bagian PDM & PDP BPR Syariah Adeco Langsa pada tanggal 27 Juli 2022 pukul 17:20 wib

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Krisna Anggiawan, Staff bagian PDM & PDP BPR Syariah Adeco Langsa pada tanggal 27 Juli 2022 pukul 17:30 wib

sementara waktu. Kalau untuk solusi biasanya kami memberikan opsi yaitu pengecilan angsuran perbulan dan disesuaikan dengan kemampuan nasabah untuk membayar. Namun jika opsi tersebut tidak dapat dijalankan nasabah maka opsi terakhir yaitu agunan yang diberikan nasabah akan disita sampai nasabah mampu membayarkan kewajibannya. Perbedaan penyaluran pembiayaan pada masa sebelum dan saat covid-19 yaitu pada saat covid-19 setiap tahap-tahap seleksi terutama seleksi berkas nasabah dan survei usaha, kami lebih memperketat penyeleksian tersebut, karena hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya nasabah yang mengalami gagal bayar”.⁷⁰

Dan karyawan lain ada juga yang berpendapat:

“Kalau untuk hambatan mungkin kebanyakan timbul dari pengembalian angsuran pembiayaan yang dikarenakan banyaknya usaha nasabah yang terkena dampak covid-19, jadi pendapatan usaha nasabah tersebut mengalami penurunan. Kalau untuk solusi biasanya kami memberikan restrukturisasi yaitu pengembalian dana yang dipinjam oleh nasabah disesuaikan dengan kemampuan nasabah untuk membayar pinjaman tersebut. Perbedaan penyaluran pembiayaan pada masa sebelum dan saat pandemi covid sebenarnya tidak ada bedanya, namun kami lebih meningkatkan dan memperketat seleksi administrasi dan survei usaha nasabah untuk mencegah terjadinya nasabah gagal bayar di masa yang akan datang”.⁷¹

Dari beberapa hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa hambatan pada saat pandemi covid-19 yakni kemampuan nasabah untuk membayar mengalami penurunan. Karena pada saat pandemi, nasabah yang memiliki usaha harus menutup usahanya untuk sementara waktu sedangkan sumber pengembalian dana mereka dari usaha tersebut. Strategi dan solusi untuk mengatasi pembiayaan bermasalah sebelum dan sesudah pandemi tidak jauh berbeda, yaitu:

- a. Menghubungi nasabah melalui telepon pada saat jatuh tempo.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Musiadi, Staff bagian PDM & PDP BPR Syariah Adeco Langsa pada tanggal 27 Juli 2022 pukul 17:40 wib

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Dery Setiawan, Staff bagian PDM & PDP BPR Syariah Adeco Langsa pada tanggal 27 Juli 2022 pukul 18:00 wib

- b. Memberikan surat peringatan. Hal ini dilakukan apabila nasabah mengalami penunggakan pembayaran atau keterlambatan pembayaran. Surat peringatan yang diberikan sebanyak 3 kali.
- c. Restrukturisasi merupakan upaya perbaikan yang dilakukan pihak bank kepada nasabah yang mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya. Restrukturisasi ini bertujuan untuk membantu meringankan nasabah yang pembayarannya bermasalah sehingga bisa lancar kembali.
- d. Apabila ketiga langkah di atas tidak dapat dipenuhi oleh nasabah, maka pihak BPR Syariah Adeco akan melakukan penyitaan atau penarikan barang jaminan yang diberikan nasabah pada awal perjanjian.

4.4 Pembahasan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.⁷² BPR Syariah Adeco merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga sesuai dengan diberlakukannya Syariah Islam di Provinsi Aceh. Bank ini tidaklah eksklusif, dikarenakan dapat melayani seluruh elemen masyarakat, dengan fokus utamanya pada pertumbuhan dan pengembangan

⁷² Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 40.

Wirausaha Industri Kreatif dan Produktif bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM).

Dengan adanya pandemi covid-19 bank BPR Syariah Adeco langsa memiliki beberapa masalah dalam pembiayaan syariah sehingga pihak Bank harus mampu memberikan solusi kepada nasabah atau yang memiliki kekurangan dana dalam menjalankan usaha pada saat pandemi.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis kepada beberapa responden, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Kelebihan pembiayaan di BPRS Adeco Langsa yaitu prosesnya mudah dan cepat. Selain itu angsuran perbulan juga tidak terlalu besar. Persyaratan yang dibutuhkan untuk pengajuan pembiayaan cukup umum. Yang harus dilengkapi yaitu identitas nasabah, seperti KTP suami-istri, Pas Photo suami-istri, Fotocopy KK, Fotocopy surat nikah, Fotocopy surat jaminan. Sesuatu yang menjadi jaminan harus berbentuk barang bergerak atau tidak bergerak dan berlaku untuk yang memiliki usaha, NPWP, BPJS, rekening listrik. Kemudian pihak BPR Syariah Adeco akan melakukan survei lapangan untuk membuktikan kebenaran identitas yang telah diberikan nasabah. Kemudian, staff PDP akan mengecek data nasabah dan mencocokkan SLIK/SID. Selanjutnya, staff PDP melakukan kunjungan lapangan untuk servei nasabah. Terakhir pengajuan kepada atasan.
- b. Hambatan pada saat pandemi covid-19 yakni kemampuan nasabah untuk membayar mengalami penurunan. Karena pada saat pandemi, nasabah yang memiliki usaha harus menutup usaha mereka untuk sementara waktu

sedangkan sumber pengembalian dana mereka dari usaha itu sendiri. Strategi dan solusi untuk mengatasi pembiayaan bermasalah sebelum dan sesudah pandemi tidak jauh berbeda, yaitu:

1. Menghubungi nasabah melalui telepon pada saat jatuh tempo.
2. Memberikan surat peringatan. Hal ini dilakukan apabila nasabah mengalami penunggakan pembayaran atau keterlambatan pembayaran. Surat peringatan yang diberikan sebanyak 3 kali.
3. Restrukturisasi merupakan upaya perbaikan yang dilakukan pihak bank kepada nasabah yang mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya. Restrukturisasi ini bertujuan untuk membantu meringankan nasabah yang pembayarannya bermasalah sehingga bisa lancar kembali.
4. Apabila ketiga langkah di atas tidak dapat dipenuhi oleh nasabah, maka pihak BPR Syariah Adeco akan melakukan penyitaan atau penarikan barang jaminan yang diberikan nasabah pada awal perjanjian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, skripsi ini membahas tentang Strategi Pembiayaan Syariah Di Masa Covid-19 Di BPR Syariah Adeco Langsa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kelebihan pembiayaan di BPRS Adeco langsa yaitu prosesnya mudah dan cepat. Selain itu angsuran perbulan juga tidak terlalu besar. Persyaratan yang dibutuhkan untuk pengajuan pembiayaan cukup umum. Yang harus dilengkapi yaitu identitas nasabah, seperti KTP suami-istri, Pas Photo suami-istri, Fotocopy KK, Fotocopy surat nikah, Fotocopy surat jaminan. Sesuatu yang menjadi jaminan ini berupa barang bergerak atau tidak bergerak dan berlaku untuk yang memiliki usaha, NPWP, BPJS, rekening listrik. Kemudian pihak BPR Syariah Adeco akan melakukan survei lapangan untuk membuktikan kebenaran identitas yang telah diberikan nasabah. Langkah pertama yang dipenuhi nasabah dalam mengajukan pembiayaan yaitu melengkapi persyaratan yang telah ditentukan. Kedua, staff PDP akan mengecek data nasabah dan mencocokkan SLIK/SID. Ketiga, staff PDP melakukan kunjungan lapangan untuk servei nasabah. Terakhir pengajuan kepada atasan.
- b. Hambatan pada saat pandemi covid-19 yakni kemampuan nasabah untuk membayar mengalami penurunan. Karena pada saat pandemi, nasabah yang

memiliki usaha harus menutup usaha mereka untuk sementara waktu sedangkan sumber pengembalian dana mereka dari usaha itu sendiri. Strategi dan solusi untuk mengatasi pembiayaan bermasalah sebelum dan sesudah pandemi tidak jauh berbeda, yaitu:

1. Menghubungi nasabah melalui telepon pada saat jatuh tempo.
2. Memberikan surat peringatan. Hal ini dilakukan apabila nasabah mengalami penunggakan pembayaran atau keterlambatan pembayaran. Surat peringatan yang diberikan sebanyak 3 kali.
3. Restrukturisasi merupakan upaya perbaikan yang dilakukan pihak bank kepada nasabah yang mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya. Restrukturisasi ini bertujuan untuk membantu meringankan nasabah yang pembayarannya bermasalah sehingga bisa lancar kembali.
4. Apabila ketiga langkah di atas tidak dapat dipenuhi oleh nasabah, maka pihak BPR Syariah Adeco akan melakukan penyitaan atau penarikan barang jaminan yang diberikan nasabah pada awal perjanjian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat disampaikan adalah:

- a. Bagi nasabah BPR Syariah Adeco Langsa agar dapat mengajukan pembiayaan dengan nominal yang sewajarnya dan disesuaikan dengan kemampuan bayar masing-masing nasabah.

- b. Bagi BPR Syariah Adeco Langsa, agar selalu terus memperhatikan dan meningkatkan strategi pembiayaan yang sudah diterapkan agar nasabah yang mengajukan pembiayaan di BPR Syariah Adeco Langsa semakin meningkat.
- c. Bagi para akademis untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai Strategi Pembiayaan Syariah Di Masa Covid-19 Di BPR Syariah Adeco Langsa.